

## ASPIRASI PEREMPUAN PEDESAAN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI DESA HARJAWINANGUN KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL)

**Ikbal Faizal**

Bawaslu Kabupaten Tegal  
ikbalelhada@gmail.com

### **Abstract**

*Rural women are a community unit that has certain characteristics and uniqueness, especially when associated with geographic and psychological conditions in the countryside. Therefore, it becomes interesting and has its own value to study. This study aims to reveal the educational background of rural women, what factors influence the existence of rural women and how the aspirations of rural women towards Islamic education. This type of research is a field research using a qualitative descriptive analysis approach. The techniques used for collecting data are observation, interviews, and documentation, and triangulation. Data analysis was carried out comprehensively from the beginning of the study and during the research process to the conclusion. Research conclusion: In accordance with the background of the status of the research subjects (Housewives, Teachers, Village Devices, Organizational and Student Administrators) In general, these life backgrounds influence the views of their aspirations towards Islamic education. Factors that influence the aspirations of rural women towards Islamic education include the still crisis of awareness in studying, lack of public awareness of education, limited costs, environment and insufficient income for parents. The aspirations of women towards Islamic education in Harjawinangun Village are quite high, especially those who believe that human demands are not only intellectually intelligent but must have good morals.*

**Keywords:** *Aspiration, Rural Women, Islamic Education*

### **Abstrak**

*Perempuan pedesaan merupakan satu kesatuan masyarakat yang memiliki ciri khas dan keunikan tertentu apalagi jika dikaitkan dengan geogafis dan psikologis tertentu dalam hal ini di pedesaan. Karenanya menjadi menarik dan nilai tersendiri untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan latar belakang pendidikan perempuan pedesaan, faktor apa saja yang mempengaruhi keberadaan perempuan pedesaan dan bagaimana aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan field research dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.*

*Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan triangulasi. Adapun analisis data dilakukan secara komprehensif dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian sampai kepada akhir kesimpulan. Kesimpulan penelitian: Sesuai dengan latar belakang status subjek penelitian (Ibu rumah tangga, Guru, Perangkat Desa, Pengurus Organisasi dan Pelajar) Secara umum, latar belakang hidup tersebut mempengaruhi pandangan aspirasinya terhadap pendidikan Islam. Faktor yang mempengaruhi aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam antara lain masih krisisnya kesadaran menuntut ilmu, minimnya kepedulian masyarakat pada pendidikan, keterbatasan biaya, lingkungan dan penghasilan orang tua yang tidak mencukupi. Aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam di Desa Harjawinangun cukup tinggi terlebih ada yang berpandangan bahwa Tuntutan kedepan manusia tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi harus memiliki akhlak (afektif) yang baik.*

**Kata kunci:** *Aspirasi, Perempuan pedesaan, Pendidikan Islam.*

## Pendahuluan

Perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. (Akhmadi, 2009) Perempuan sebagai individu mempunyai harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensinya sendiri. Perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin untuk mengembangkan sumber daya yang ada dalam dirinya sama halnya manusia pada umumnya. Aktualisasi perempuan sebagai sumber daya dalam masyarakat, dan pengembangan diri perempuan ini hanya dapat terjadi dalam situasi kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif, yang memungkinkan hal tersebut terjadi.

Diantara cara sekaligus peluang untuk mengembangkan potensi dirinya adalah pendidikan termasuk pendidikan Islam. Jika ditelisik tentang pendidikan dan pendidikan islam diantaranya akan kita dapatkan. Pendidikan menurut UU nomor 20 tahun 2003 memiliki arti usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang RI No. 20, 2003) Sedangkan pendidikan Islam mengandung pengertian suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. (Ramayulis, 2004)

Persamaan hak mendapatkan pendidikan antara laki-laki dan perempuan di bidang pendidikan sudah menjadi konsensus nasional dan internasional. Konsensus nasional tersurat dalam UUD 1945 BAB XIII Pasal 31 ayat 1 yang berbunyi Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (UUD 45, 1945) Sedangkan secara Internasional tersurat dalam *Universal Declaration of Human Rights* Pasal 26 ayat 1 yang

redaksi dalam bahasa Indonesianya “setiap orang berhak mendapatkan pendidikan”.(Zandy, 2019) Sudahkah konsensus itu dilaksanakan hingga pada dataran aplikatif dalam kehidupan sehari-hari ? tentu jawabannya harus menggunakan data.

Sekarang meskipun banyak perempuan mengenyam atau mengikuti pendidikan yang layak bagi dirinya. Akan tetapi, banyak dari mereka ada yang harus melakukannya melalui perjuangan luar biasa. Karena paling tidak perempuan akan menghadapi beberapa hal antara lain: pertama, kultur masyarakat yang kurang berpihak pada perempuan. Kedua, geografis kondisi wilayah yang jauh dari lembaga pendidikan dan Ketiga, Kurangnya dukungan lingkungan termasuk orang tua karena beranggapan bahwa perempuan memiliki kemanfaatan yang kurang dalam melanjutkan pendidikan dibanding kaum laki-laki. Melihat kenyataan secara umum tersebut menjadi berbeda ketika melihat kondisi di Desa Harjawinangun.

Harjawinangun merupakan sebuah desa dengan luas wilayah 4.414,28 Ha yang wilayahnya dibatasi oleh empat desa dengan sebelah barat Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang, sebelah timur Desa Kalibakung Kecamatan Balapulang, sebelah selatan Desa Carul Kecamatan Bojong dan sebelah utara Desa Seseapan Kecamatan Balapulang. Jarak antara Desa Harjawinangun ke kecamatan 6 kilometer sedangkan Jarak antara Desa Harjawinangun ke Kabupaten Tegal sekitar 17 kilometer. Sesuai data profil desa Jumlah penduduknya 6.018 orang dengan laki-laki 3.096 dan perempuan 2.922 orang. Sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari

pertanian dengan pertanian yang mengandalkan tanah tadah hujan.(Pemerintah Kabupaten Tegal, 2016)

Di Desa Harjawinangun antara laki-laki dan perempuan terlihat sudah terdapat kesetaraan. Sebagai bukti kesetaraan tersebut dapat dilihat antara lain: pertama, meskipun Harjawinangun adalah sebuah desa di kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Indonesia yang relatif jauh dari ibu kota Kabupaten, dimana penduduknya bermatapencaharian sebagian besar petani yang hanya mengandalkan air hujan. Namun, di desa tersebut telah berdiri lembaga pendidikan dari tingkat PAUD hingga SMA. Ini paling tidak memberikan kesempatan luas kepada penduduknya untuk mengenyam pendidikan dan tentu angka melek huruf lebih banyak. Hal ini dibuktikan sesuai dengan data profil desa tamat SMA/Sederajat angka perempuan 310 orang dan angka laki-laki 276 orang perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Kedua, tercatat dari tingkat SD hingga SMA dewan guru yang mengajar lebih banyak perempuannya daripada laki-laki. Secara riil guru laki-laki ada 36 dan guru perempuan ada 40. Ketiga, sekolah setingkat SMA sebagai lembaga pendidikan paling tinggi dan dapat dijadikan tolak ukur ketertarikan tentang pendidikan di Desa Harjawinangun tercatat angka siswa perempuan sebanyak 66 dan laki-laki 51. Hal tersebut menunjukkan aspirasi perempuan terhadap pendidikan lebih tinggi daripada laki-laki. Keempat, selain ketiga catatan tersebut di Desa Harjawinangun tengah berdiri kuat organisasi NU dan Muhammadiyah yang selanjutnya kedua organisasi tersebut juga mendirikan

lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren baik modern maupun tradisional. (Pemerintah Kabupaten Tegal, 2016)

Berawal dari catatan tentang Harjawinangun tersebutlah menjadi menarik untuk diadakan penelitian mendalam agar mendapatkan gambaran utuh tentang apa dan bagaimana aspirasi perempuan pedesaan di Desa Harjawinangun. Hasilnya diharapkan dapat dijadikan rujukan desa-desa lain secara lokal maupun internasional dan selanjutnya secara umum akan tercipta kesetaraan gender dalam segala bidang.

Dari latar belakang tersebut, peneliti dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan perempuan di desa dalam berbagai status sosialnya terhadap pendidikan Islam?
2. Apa saja yang mempengaruhi aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam di Desa Harjawinangun?
3. Bagaimana aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam di desa Harjawinangun?

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan ilmu pendidikan dan termasuk penelitian *deskriptif kualitatif*. Pendekatan kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis. (Rahmat, 2011)

Sumber data dalam penelitian ini secara umum terbagi atas dua, yaitu:

#### A. Sumber Data

1. Sumber Data Primer yaitu: ; *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).
2. Sumber Data Sekunder: Peneliti mengumpulkan data dan menelaah secara mendalam berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

B. Teknik Pengumpulan Data dengan menggunakan: teknik wawancara, teknik Observasi dan teknik dokumentasi Dokumentasi.

C. Teknik Analisis Data meliputi: *Pengumpulan data, Reduksi data, dan penyajian data.*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi daerah penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang daerah penelitian dilaksanakan. Gambaran daerah penelitian diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian, oleh karena itu deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Harjawinangun Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Desa Harjawinangun merupakan salah satu desa di Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Secara administratif Desa Harjawinangun sesuai data tahun 2016 memiliki jumlah penduduk 6018 yang terdiri dari 2922 laki-laki dan 2922 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarganya 1694 KK dengan luas wilayah 592.696 Ha. (Pemerintah Kabupaten Tegal, 2016)

Desa Harjawinangun mempunyai batas wilayah Sebelah utara berbatasan dengan Desa Seseapan Kec. Balapulang,

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Carul Kec. Bojong, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjaranyar Kec. Balapulang dan Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalibakung Kec. Balapulang.(Pemerintah Kabupaten Tegal, 2016)

Orbitasi atau Jarak pusat pemerintahan Desa Harjawinangun dapat digambarkan sebagai berikut: Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan sejauh 6 Km, Jarak dari Pusat Pemerintah Kota Administratif sejauh 17 Km, jarak dari ibu kota kabupaten sejauh 17 Km, Jarak dari Ibukota Propinsi sejauh 194,8Kmdan jarak dari ibukota negara sejauh 306,6 Km.(Pemerintah Kabupaten Tegal, 2016)

Desa Harjawinangun mempunyai jumlah penduduk 6018 yang terdiri dari laki-laki 3096 jiwa dan perempuan 2922 jiwa. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama hanya selisih 2%. Sehingga dapat dinyatakan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dengan jumlah 3.096 (51 %) dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang berjumlah 2.922 ( 49 %). Dari jumlah penduduk yang ada hampir 100%

Harjawinangun bervariasi, namun dari berbagai macam jenis mata pencaharian, jenis mata pencaharian terbanyak adalah sebagai buruh tani sebanyak 5.478 orang (91%).

Dari sisi pendidikan, penduduk Desa Harjawinangun dapat digambarkan yang di bangku taman kanak-kanak 265 anak, Sekolah Dasar 515 anak, SMP/SLTP sebanyak 381 anak, SMU/SMA 586 orang, akademi D1-D3 sebanyak 67 dan Sarjana (S1 – S3) sebanyak 18 orang.

**Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tentang aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam di Desa Harjawinangun adalah 7 perempuan secara variatif sesuai dengan status sosial dan jenis pekerjaannya (lihat tabel 1)

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian mengenai aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam dapat dipahami melalui hasil wawancara dari 7 subjek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Subjek ES

**Tabel 1 Subjek Penelitian**

No	Inisial nama	Usia	Jumlah Anak	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	ES	32	3	SLTA	Perangkat Desa
2	PP	36	2	SLTA	Ibu Rumah Tangga
3	MF	46	4	S1	Guru
4	ESH	29	2	SLTA / PONPES	Ibu Rumah Tangga
5	SA	17		Mts.	Pelajar
6	WI	16		Mts.	Pelajar

memeluk agama Islam.(Pemerintah Kabupaten Tegal, 2016)

Mata pencaharian penduduk Desa

Erlina Suprihatin (ES), seorang perempuan berusia 32 tahun yang kini telah berkeluarga. Dia bekerja sebagai

perangkat desa. ES memiliki 3 orang anak. Pendidikan terakhir SLTA.

Ibu ES mengungkapkan: “Bahwa pendidikan Islam itu sangat penting untuk proses membentuk kepribadian manusia yang luhur, membina akhlak dan menyiapkan manusia hidup di dunia dan akhirat.”

Ibu ES juga memperhatikan pendidikan Islam yang dimulai dari kesehariannya melakukan hal kecil dimulai dengan membaca basmallah, selalu menyuruh anak-anaknya mengaji setiap hari dan mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian dalam hal waktu belajar, ES menjadwalkan kegiatan belajar setelah anak-anak mengaji yakni setelah habis sholat maghrib. Di samping juga untuk mencari celah-celah waktu senggang untuk digunakan belajar.

Sebagai seorang perangkat desa, ES ikut juga berusaha agar pemerintah desa bisa mengalokasikan dana untuk kesejahteraan pendidikan seperti kesejahteraan guru dan ustadz.

Kemudian, ES juga selalu mengarahkan kepada anak-anak di lingkungannya untuk selalu berangkat sekolah madrasah (sekolah agama) yang setiap hari dilakukan setiap sore setelah sekolah formal. ES juga menyarankan anak-anak yang akan masuk di sekolah lanjutan untuk memilih sekolah yang banyak pendidikan agamanya seperti madrasah tsanawiyah (MTs.) dan madrasah aliyah (MA).

ES juga ikut membantu menyelesaikan masalah pendidikan di lingkungannya. Dia mengaku pernah membantu membiayai anak yatim di pondok pesantren sampai pendidikannya lulus atau selesai.

Tentang kondisi pendidikan Islam di lingkungan, ES juga sering

memikirkannya. Terbukti ES juga sering berkomunikasi dengan masyarakat yang lain tentang kondisi pendidikan Islam di lingkungannya dan bagaimana nasib selanjutnya.

Harapan Ibu ES setelah selesai menempuh jalur pendidikan Islam, mengungkapkan : “Saya berharap setelah mengenyam pendidikan Islam agar menjadi orang yang selalu ada di jalan yang diridoi oleh Allah dan ingin menjadi pendakwah yang menyampaikan risalah Islam dimanapun kondisi pekerjaannya.”

Menurut Ibu ES, faktor penghambat dan pendukung aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam, adalah seperti yang diungkapkan :

Bagi saya pribadi secara umum tidak ada hambatan untuk aspirasi terhadap pendidikan Islam. Karena, keluarga saya pun mendukung untuk itu. Hanya satu barangkali yang menghambat yakni butuh konsistensi dalam melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari. Tidak sedikit ketika kesibukan dalam pekerjaan sebagai perangkat membuat amburadul jadwal kegiatan yang sudah dibuat sendiri.

Faktor penghambat untuk keluarga ES sebenarnya adalah konsistensi terhadap pelaksanaan jadwal dimana sering banyak kegiatan yang berpotensi merusak jalannya jadwal kegiatan yang telah dibuat.

ES memiliki harapan terhadap pendidikan Islam yakni terbentuknya pribadi yang memiliki keimanan yang kuat dan keselarasan hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Subjek PP

PP seorang ibu berusia 36 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan terakhir SLTA. Ibu PP hanya memiliki tanggungan 1 anak

perempuan. Kehidupannya ditanggung oleh suami dan dia sendiri dengan berusaha apapun yang dia bisa. Suaminya berdagang.

PP menganggap penting pendidikan dan pendidikan Islam untuk kehidupan kedepan lebih baik. Kebaikan itu terpantul baik untuk generasi penerusnya yakni anak. Ataupun kebaikan itu untuk dirinya. PP menganggap bahwa pendidikan Islam itu sangat penting terutama untuk kebahagiaan hidup setelah mati.

PP sebagai seorang ibu secara konsisten membuat jadwal belajar setiap hari. Tentang pendidikan Islam, PP mengajak aktifitas ke-Islam-an diantaranya mengajak sholat lima waktu, mengajak anak mengaji Al-Qur'an, mengajak untuk melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah dan mengajak mendengarkan atau menonton televisi yang berbau Islam. Sedangkan untuk peningkatan pengetahuan tentang Islam, PP menyekolahkan anaknya di madrasah diniyah.

PP meskipun secara pemahaman agama Islamnya kurang, namun mendukung anaknya untuk bisa lebih maju dalam hal mencari ilmu tentang keislaman. Artinya dia mendukung anaknya memiliki kemampuan lebih tinggi daripada diri PP. Di samping itu, PP juga sering bertukar pendapat dengan orang-orang yang dianggap tahu tentang agama Islam agar dirinya memiliki pengetahuan Islam yang bertambah.

PP mengaku dalam hal pendidikan Islam belum pernah mendapatkan prestasi. Namun, PP tetap berusaha agar mendapatkan prestasi.

Sejalan dengan itu, PP memiliki harapan dengan pendidikan islam itu dia akan bisa berperilaku yang baik

(berakhlaqul karimah) dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari sebagaimana kedudukannya sebagai seorang istri dan ibu maka PP ingin menjadi istri solehah dan ibu yang bisa menjadikan anaknya solehah juga. Karena menurut PP pendidikan islam yang baik itu akan dapat merubah perilaku dan akhlaq seseorang.

Tentang kondisi sosial di lingkungan, PP berpendapat secara sosial lingkungan di Desa Harjawinangun sangat mendukung untuk pendidikan Islam. Karena di Desa Harjawinangun tersedia lembaga pendidikan Islam mulai raudlatul athfal (RA), MI, MTs. Dan SMA yang memberikan porsi pelajaran agama lebih besar. Disamping juga ada madrasah diniyah, taman pendidikan Al-Qur'an dan pondok pesantren. Di masing-masing Masjid dan Musholla juga ada tokoh agama yang membuka pengajian baik yang ngaji lewat kuping, ngaji membaca Al-Qur'an maupun ngaji ala pesantren.

Pernikahan dini masih ada yang melakukan di Desa Harjawinangun sebagaimana diungkapkan PP demikian:

Sebenarnya pernikahan dini tidak berlaku, tetapi di Desa Harjawinangun masih ada yang melakukan pernikahan dini tersebut.

Ketika disinggung tentang kendala dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan atau sekolah generasi penerus, PP menjawab : kendalanya mungkin karena masalah ekonomi, tetapi sekarang alhamdulillah dalam pendidikan ada yang mendapat dana dari pemerintah (dana BOS) program pemerintah wajib belajar 9 tahun jadi dapat membantu meringankan beban masyarakat.

Dukungan pendidikan Islam di masyarakat adalah dukungan semua

pihak baik masyarakat itu sendiri maupun pemerintah. Dengan dukungan tersebut maka generasi penerus semuanya akan dapat mengenyam pendidikan sehingga kualitas generasi penerus akan lebih baik.

### 3. Subjek MF

MF seorang ibu yang berprofesi sebagai guru MI. Berusia 46 tahun pendidikannya S1. Dia juga seorang aktifis perempuan di Desa Harjawinangun dimana jabatan strukturnya ketua Muslimat Desa Harjawinangun. Dalam mata pencaharian di keseharian MF sifatnya membantu suaminya yang selain berprofesi sebagai Kepala Sekolah juga petani yang memiliki lahan cukup luas. Tanggungan hidup anaknya 3 orang.

Bagi MF, pendidikan itu penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik sesuai dengan martabat manusia. Sejurus dengan pendidikan, pendidikan Islam juga penting sebab pendidikan agama sangat berguna bagi anak dan generasi di masa depan.

Ketika MF sendiri sekolah dan menyekolahkan anak itu tujuannya untuk membentuk perilaku yang baik pada generasi muda muslim yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah SWT.

Karena pentingnya pendidikan Islam bagi generasi penerus, MF mengatur jadwal sehari-hari di rumah pada pukul 19.00 sampai dengan 21.00 sebagai jadwal wajib belajar untuk keluarga.

Motivasi MF pada pendidikan islam adalah mencari ilmu sebuah kewajiban dan juga kebutuhan. Wajib jika melihat dengan kacamata normatif islam.

Kebutuhan jika melihat dengan kacamata diri manusia. Sementara Islam sendiri itu bukanlah hanya sekedar agama ansich. Tetapi, di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang memang sangat dibutuhkan oleh manusia.

Jadi ketika motivasi MF terhadap Pendidikan Islam karena mencari ilmu itu sungguh tepat. Karena hidup tanpa pengetahuan itu bisa menjadi gelap. Karena itulah, motivasi MF tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi ternyata dipantulkan kepada lingkungannya, agar lingkungannya MF itu menyadari arti penting sebuah pendidikan Islam. Tak sedikit MF (baik secara pribadi maupun organisasi) juga membantu lingkungannya, jika menemukan kendala pendidikan islam.

Tentang pendidikan Islam, MF juga sering berdiskusi atau bermusyawarah kecil dengan keluarga, tetangga dan tokoh masyarakat tentang nasib pendidikan Islam di Desa Harjawinangun. Intinya, agar pendidikan Islam di Desa Harjawinangun itu tetap berjalan dengan baik.

Menurut MF, ada harapan besar ketika seseorang mengenyam atau mencari pendidikan Islam yakni moral yang baik. Karena, kehidupan ini tidak hanya diperlukan sebuah kecerdasan intelektual saja yang digunakan untuk membangun. Tetapi, kehidupan ini memerlukan moral yang baik. Intelektual harus didukung dengan moral. Jika keduanya, menyatu maka kehidupan ini akan baik dan seimbang.

Untuk itu, MF sangat yakin bahwa pendidikan Islam itu sangat bisa merubah pola pikir manusia. Terutama moral perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Di sinilah juga arti pentingnya pendidikan islam bagi generasi penerus

karena bisa merubah dan membentuk generasi penerus yang berperilaku bermoral.

MF merasa beruntung karena di desanya sangat mendukung untuk berjalannya pendidikan Islam. Bukti nyata dukungannya adalah berdirinya sekolah atau lembaga Islam. Di samping juga banyak kegiatan-kegiatan yang islami.

Meski demikian, ada sisi lain yang memang harus segera diminimalisir. Antara lain adalah pernikahan usia dini. Pernikahan usia dini ini menurut MF faktornya juga ketidak tahuan anak-anak terhadap pendidikan agama Islam. Bagi mereka yang tahu dan mengenyam pendidikan Islam. Hal itu relatif tidak terjadi. Karena pernikahan usia dini sekarang disebabkan oleh memrihatinkannya perilaku anak yang kurang bermoral. Berbeda dengan zaman dulu. Pernikahan usia dini karena dipaksa oleh orang tuanya.

Sebagai seorang ibu yang memiliki tiga orang anak, MF selalu mendukung anaknya jika berkaitan dengan pendidikan terutama pendidikan Islam. Untuk itu dalam kesehariannya MF mengajak musyawarah anaknya baik dalam menyepakati jadwal belajar juga hal lain. Itu dilakukan baik untuk mengetahui lebih jauh anaknya. Juga untuk mengenal lebih dekat.

Kendala yang dihadapi oleh generasi sekarang untuk pendidikan Islam itu adalah biaya pendidikan dan lingkungannya. Jika biaya ada dan lingkungan mendukung maka pendidikan akan sukses.

Sedangkan yang menjadi dukungan aspirasi atau harapan MF terhadap pendidikan adalah keluarga dan lingkungan. Bagaimana menciptakan

keluarga dan lingkungan yang baik. Hal itu harus dimulai dari diri kita sendiri. Dengan diri kita dan keluarga kita mau melangkah dan belajar pendidikan Islam.

#### 4. Subjek ESH

ESH perempuan berusia 29 tahun, sudah berkeluarga dan memiliki dua orang anak. ESH pernah mengenyam pendidikan SLTA ketika di pondok pesantren Al-Hikmah Benda Brebes. Saat ini aktifitasnya sebagai ibu rumah tangga. Meski demikian, ESH itu seorang aktifis organisasi di Desa Harjawinangun dimana jabatannya ketua Fatayat NU Desa Harjawinangun.

Bagi ESH, Pendidikan itu penting seperti makanan pokok, hanya saja kalau makanan dimakan jadi kenyang, sedangkan pendidikan semakin digemari semakin terasa lapar.

Sedangkan pendidikan Islam menurut ESH sangat penting, karena sebagai dasar hidup dan pembentuk peningkatan mutu individu untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Untuk itu, ESH mencari pendidikan Islam di lembaga pendidikan bertujuan untuk bisa mengembangkan bakat demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, supaya hidup bahagia dunia akhirat.

Pendidikan Islam harus dikonsistensikan, karena itulah bagi ESH mengatur waktu dalam keseharian esensinya ada sebuah keseimbangan antara porsi belajar, istirahat dan refereshing atau lainnya. Karena pendidikan Islam harus konsisten antara ilmu dan perilaku sehingga ESH berusaha dipraktekkan semampunya.

Untuk motivasi ESH pada pendidikan Islam adalah agar menjadi orang yang bermanfaat seperti para sahabat, walisongo dan orang-orang

hebat lain yang inspiratif. Untuk itu motivasi ESH tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi dipantulkan pada lingkungannya.

ESH menyampaikan bahwa motivasi yang diberikan pada lingkungan tidak hanya berupa ucapan tetapi juga tindakan nyata. ESH mengaku ikut turut serta membantu masyarakat mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan (TPQ Al-Mu'minin). Diantara program TPQ AL-Mu'minin adalah memberikan beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi. Beasiswa itu berupa menggeratiskan biaya pendidikan TPQ, buku, jilid, alat tulis dan seragam.

Kepedulian ESH terhadap lingkungannya, dia sering bertukar pikiran dengan orang-orang yang peduli terhadap lingkungannya. Itu semua dilakukan demi untuk kebaikan pendidikan Islam di Desa Harjawinangun.

Seperti manusia pada umumnya, ESH juga kadang menemukan kejenuhan sehingga menimbulkan kemalasan dalam hal ilmu. Namun, itu segera ditepis dengan cara mengingat kematian. ESH selalu berfikir ingin saat kematian menjemput sedang melakukan kebaikan artinya jangan sampai saat kematian menjemput dalam kondisi tidak baik.

ESH berharap pendidikan Islam dapat berkembang dengan baik dan lingkungan mendukung terhadap pendidikan Islam sehingga akan mudah dipraktikkan. Kenapa ESH memiliki harapan seperti itu ? karena ESH yakin bahwa pendidikan Islam dapat merubah pola pikir manusia menuju lebih baik.

Untuk itulah bagi ESH, generasi penerus sangat perlu dan penting untuk dibekali pendidikan Islam. Karena dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup

ta'dib, ta'lim dan tarbiyah saja. Tetapi juga mempelajari arti tujuan hidup yang sesungguhnya yakni bagaimana menjadi hamba Allah. Di sinilah peran orang tua dibutuhkan. Orang tua harus mengenalkan putra-putrinya pada pendidikan islam sampai putra-putrinya paham dan mau mengamalkan apa yang telah dipelajari. Itu semua dapat menjadi bekal hidupnya di keadaan zaman yang perjalanannya semakin memprihatinkan.

Kemudian ketika disinggung tentang perbedaan sekolah umum dan sekolah islam ESH menjawab. Sebenarnya antara sekolah umum dan sekolah islam itu ada persamaan yakni dalam hal sama-sama untuk mencetak manusia yang baik. Hanya saja perbedaannya pada nalar yang digunakan. Sekolah umum hanya menggunakan nalar logika berfikir. Tetapi sekolah Islam tidak hanya nalar logika berfikir, lebih dari itu harus merujuk pada Al-Qur'an dan ajaran rasulullah SAW.

Kemudian ketika ditanya tentang pekerjaan setelah mengenyam pendidikan Islam. ESH sebenarnya ingin menjadi seperti seorang hakim dimana harus bisa berani (sifat) untuk memihak yang benar.

Ketika disinggung tentang persamaan gender ESH menyampaikan bahwa laki-laki dan perempuan dalam menempuh pendidikan islam itu memiliki hak yang sama. Laki-laki harus banyak ilmu karena dia akan menjadi pemimpin keluarga. Perempuan juga harus memiliki bekal ilmu karena dia sebagai madrosatul ula (pendidikan pertama) untuk anak-anaknya. Jadi keduanya harus sama-sama memiliki bekal ilmu yang cukup.

Ketika dalam keluarga antara ayah dan ibunya memiliki bekal yang cukup dalam agama islam, maka anaknya juga

akan diarahkan agar mampu dalam pendidikan Islam. Karena dengan generasi yang berpendidikan Islam ibarat memiliki pedang yang tajam dan siap bertempur dengan zaman.

Tentang dukungan lingkungan terhadap pendidikan Islam, ESH menyampaikan bahwa secara lembaga pendidikan sebenarnya sudah mendukung, meskipun masih ada orang tua yang kurang mendukung. Karena itulah tidak sedikit orang tua yang justru menghendaki anaknya menikah di usia dini.

Ketika disinggung tentang kendala pendidikan Islam, ESH lebih melihat lingkungannya sendiri. ESH melihat khusus lingkungannya masih krisis kesadaran menuntut ilmu dan minimnya kepedulian masyarakat pada pendidikan.

Sedangkan untuk aspirasi atau harapan pada pendidikan Islam, ESH menjawab bisa memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani untuk saya dan keluarga. Memberi manfaat untuk masyarakat luas.

##### 5. Subjek SA

SA gadis berusia 17 tahun yang sekarang baru menduduki bangku kelas 10 di SMA yang berada di Harjawinangun. Mata pencaharian orang tuanya hanya menunggu hasil tani tanah tadah hujan yang hasilnya nggak seberapa. SA anak kedua dari tiga bersaudara. Untuk bersekolah di bangku SMA saja, SA harus menunggu kakaknya lulus dari SMA tersebut. Namun SA tetap memiliki motivasi kuat untuk tetap mencari ilmu.

SA menganggap pendidikan itu penting karena dengan pendidikan manusia menjadi tahu bagaimana cara menjadi manusia yang baik, yang

berakhlak yang baik dan berkarakter.

Kemudian ketika disinggung tentang pentingnya pendidikan Islam, SA menjawab bahwa pendidikan Islam sangat penting. Karena dengan pendidikan Islam manusia akan dapat mengetahui tentang agama Islam secara mendalam. Hal yang terpenting adalah generasi yang belajar Islam akan dapat mengetahui cara-cara menjadi generasi pemuda yang berakhlak.

Untuk itulah, SA sekolah dengan tujuan mengetahui tentang agama Islam secara kaafah.

SA konsisten dengan keinginannya untuk mengetahui tentang agama Islam. Di kesehariannya SA membuat jadwal kegiatan untuk menjaga agar tetap belajar. Tak luput juga, untuk lebih mendalami tentang Islam SA mempraktekan pengetahuan agama yang didapat seperti memberikan contoh yang baik kepada usia di bawahnya, melaksanakan sholat lima waktu tepat pada waktunya, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan lainnya.

Karena itulah motivasi SA terhadap pendidikan Islam demi sebuah harapan ingin lebih tau lagi terhadap pelajaran Islam. Dengan demikian seperti orang yang memiliki wawasan yang tinggi sehingga terlihat baik dan disukai lingkungan.

Wawasan tinggi yang dipantulkan pada perilaku dan akhlak yang baik akan terlihat di masyarakat baik pula. Itulah juga yang diyakini oleh SA dapat memotivasi lingkungannya agar lingkungannya termotivasi pada sistem kerja pendidikan islam. Perilaku yang baik di masyarakat itu seperti menutup aurat, berperilaku 5 S (salam, sapa, sopan, santun dan senyum), bersikap jujur terhadap lingkungan masyarakat dan

mencontohkan hal-hal yang baik dan benar.

Masing-masing orang memiliki cara sendiri-sendiri untuk mencari solusi terhadap permasalahannya termasuk ketika sedang menemukan rasa malas. Termasuk SA salah satu orang yang unik. SA menghilangkan rasa malasnya ketika datang dengan cara berwudlu. Tidak hanya itu, ketika SA mendapatkan prestasi yang didapat, SA melakukan sujud syukur dan mengucapkan hamdalah.

SA berharap generasi-generasi muda saat ini dan generasi yang akan datang tidak bosan-bosan untuk mempelajari tentang isi dari pendidikan Islam. Karena dengan pendidikan Islam yang baik akan dapat merubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik. Bayangkan jika generasi muda semua mempelajari pendidikan Islam maka kedepan akan lebih baik.

Karena itulah SA menganggap pendidikan Islam dianggap berbeda dengan pendidikan umum. Pendidikan Islam memiliki karakteristik sistem pendidikan yang memiliki dasar kepada Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan pendidikan umum hanya mengarah kepada logika berfikir umum dan rasional.

Kendala yang dihadapi untuk adanya pendidikan Islam adalah biaya dan waktu yang terbatas.

Pendukung aspirasi atau Harapan terhadap pendidikan Islam adalah sebenarnya kemauan diri sendiri.

#### 6. Subjek WI

WI gadis berusia 16 tahun, anak kedua dari pasangan khaeroni dan partinah. WI sekarang menduduki kelas 11 di SMA Negeri terdekat di Desa Harjawinangun. Meskipun sudah di bangku SMA, WI masih haus untuk

mencari pendidikan Islam. Waktunya diatur untuk belajar pendidikan agama setelah sholat Maghrib di salah satu guru ngaji tidak jauh dari tempat tinggalnya. Semuanya dilakukan karena menurut WI pendidikan itu penting.

Pentingnya pendidikan itu karena menurut WI dengan adanya pendidikan akan membuat WI terarah ke jalan yang benar. Apalagi arus globalisasi di zaman sekarang yang membuat para pemuda mudah terpengaruh. Jadi dengan adanya pendidikan dapat membuat saya tidak mudah terpengaruh oleh budaya barat yang dapat merusak moral dan kepribadian diri sendiri.

Sedangkan pendidikan Islam itu sangat penting juga. Tingkat kepentingannya pada pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam itulah keyakinan dari WI.

Menurut WI tujuan mencari pendidikan Islam adalah untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat (hidup setelah mati). Jadi WI itu lebih berharap adanya keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Konsistensi dalam waktu menurut WI menjadi salah satu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Karenanya, WI membuat jadwal kegiatan sehari-hari di rumah termasuk mengagendakan belajar sehabis Isya' sampai sekitar jam 21.00 hingga 22.00 WIB. Tidak hanya itu tentang sikap keseharian, WI juga akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diajarkan oleh agama Islam.

Ketika disinggung tentang motivasi dalam pendidikan Islam, WI berfikir simpel yakni hanya ingin bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Karena itulah, WI akan melaksanakan kegiatan yang bernuansa Islami, agar masyarakat khususnya remaja terbangkitkan rasa

semangat terhadap pendidikan Islam.

Tentang pendidikan Islam, WI begitu interest sehingga tidak jarang WI sering bertanya hal yang tidak tahu tentang Islam baik kepada guru, ustadz dan orang yang mengerti pendidikan.

Meski demikian sebagaimana manusia pada umumnya, WI juga memiliki rasa malas. Dalam kondisi malas itu, WI berusaha membangkitkan semangat pada diri sendiri dan melihat kebelakang tentang sejarah bagaimana Nabi Muhammad memperjuangkan agama Islam, dengan hal itu muncul semangat dalam diri sendiri.

Tentang harapan pada pendidikan Islam, WI memiliki harapan agar pendidikan Islam bisa berkembang luas di seluruh dunia. Karena dengan perkembangan Islam itu artinya dunia akan aman dan damai.

Di samping itu ada satu hal dalam pikiran WI, bahwa Islam itu bisa merubah pola pikir manusia lebih baik. Untuk itu akan sangat tepat jika generasi muda itu dibekali pendidikan Islam sehingga generasi muda akan lebih baik lagi.

WI menegaskan, Generasi berpendidikan Islam sangat penting. di zaman yang seperti sekarang ini tidak memiliki iman yang kokoh akan mudah goyah dan terpengaruh ke dalam ajaran yang menyesatkan.

Ketika disinggung tentang gender dalam pendidikan, WI berpendapat bahwa pendidikan itu diperlukan oleh semua manusia tidak memandang jenis kelamin ataupun suku. Laki-laki perlu pendidikan Islam. Perempuan juga perlu pendidikan Islam juga. Pada dasarnya manusia diciptakan memiliki hak yang sama.

Berbicara tentang kendala yang

dihadapi WI dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan adalah penghasilan orang tua yang tidak mencukupi.

Sedangkan aspirasi atau harapan WI terhadap pendidikan Islam adalah doa kebaikan hidup selanjutnya. WI mengungkapkan kata-kata:

Semoga dengan saya pernah bersekolah di pendidikan Islam hidup saya menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

### **Latar Belakang Pendidikan Perempuan Di Desa Dalam Berbagai Status Sosialnya**

Jika diklasifikasikan tentang latar belakang status subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu rumah tangga
2. Guru
3. Perangkat Desa
4. Pengurus Organisasi
5. Pelajar

Secara umum, latar belakang hidup tersebut mempengaruhi pandangan aspirasi mereka. Jika ditelisik sesuai status sosialnya dapat kita paparkan sebagai berikut:

Pertama, untuk status sosialnya sebagai ibu rumah tangga dalam hal ini subjek penelitiannya adalah PP. Subjek PP sebagai seorang ibu rumah tangga yang kebutuhan sehari-harinya mengandalkan hasil kerja suaminya, PP menganggap penting pendidikan dan pendidikan Islam untuk kehidupan kedepan lebih baik. Kebaikan itu terpantul baik untuk generasi penerusnya yakni anak. Ataupun kebaikan itu untuk dirinya. PP menganggap bahwa pendidikan Islam itu sangat penting terutama untuk kebahagiaan hidup setelah mati.

Kedua, bagi yang status sosialnya sebagai guru dalam penelitian ini antara

lain MF. Tentang pendidikan Islam MF berpandangan pendidikan itu penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan segala bidang penghidupan dalam memilih dan membina hidup yang baik sesuai dengan martabat manusia. Sejalan dengan pendidikan, pendidikan Islam juga penting sebab pendidikan agama sangat berguna bagi anak dan generasi di masa depan.

Ketiga, untuk status sosial sebagai perangkat dalam penelitian ini adalah ES. Menurut ES, pendidikan Islam itu sangat penting untuk proses membentuk kepribadian manusia yang luhur, membina akhlak dan menyiapkan manusia hidup di dunia dan akhirat. Bahkan dalam status sosialnya sebagai seorang perangkat desa, ES ikut juga berusaha agar pemerintah desa bisa menganggarkan dana untuk kesejahteraan pendidikan seperti kesejahteraan guru dan ustadz.

Keempat, untuk yang status sebagai pengurus organisasi dalam hal ini adalah ESH. Tentang pendidikan Islam ESH berpandangan, pendidikan Islam menurut ESH sangat penting, karena sebagai dasar hidup dan pembentuk peningkatan mutu individu untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Untuk itu, ESH mencari pendidikan Islam di lembaga pendidikan bertujuan untuk bisa mengembangkan bakat demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat, supaya hidup bahagia dunia akhirat.

Kelima, untuk yang status sebagai pelajar dalam penelitian ini subjeknya SA dan WI. Bagi WI, dengan adanya pendidikan akan membuat seseorang terarah ke jalan yang benar. Apalagi arus globalisasi di zaman sekarang yang membuat para pemuda mudah

terpengaruh. Jadi dengan adanya pendidikan dapat membuat saya tidak mudah terpengaruh oleh budaya barat yang dapat merusak moral dan kepribadian diri sendiri. Sedangkan bagi SA, pendidikan itu penting karena dengan pendidikan manusia menjadi tahu bagaimana cara menjadi manusia yang baik, yang berakhlak yang baik dan berkarakter.

### **Faktor Penghambat Aspirasi Perempuan Pedesaan Terhadap Pendidikan Islam**

Pada beberapa kasus perempuan yang ditemukan, adanya faktor penghambat aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam yaitu Pertama, masih krisisnya kesadaran menuntut ilmu. Di blok atau daerah tertentu di Desa Harjawinangun masih ada yang kurang memiliki kesadaran untuk menuntut ilmu. Ini dialami oleh subjek ESH karena memang statusnya sebagai guru ngaji dan santri.

Kedua, minimnya kepedulian masyarakat pada pendidikan. Redaksi ini lebih mirip dengan hambatan pertama. Di Desa Harjawinangun sebenarnya kajian keislaman relatif banyak. Tidak sulit kalau ingin mencari guru kajian Islam. Bisa datang ke masjid, musholla, madrasah atau lainnya.

Ketiga, keterbatasan biaya. Karena Desa Harjawinangun relatif mudah untuk mencari tempat kajian Islam maka sebenarnya alasan keterbatasan biaya tidak perlu menjadi permasalahan. Namun, ketika untuk meningkatkan pendidikan Islam pada level yang lebih tinggi dan lebih luas semisal di perguruan tinggi Islam (PTI), pondok pesantren atau tempat lain yang memang perlu pergi dari Harjawinangun. Inilah barangkali

diperlukan biaya yang relatif tinggi. Karena keterbatasan biaya sebagaimana yang diungkapkan oleh WI berlaku dan sesuai.

Keempat, lingkungan. Lingkungan menjadi alasan penghambat aspirasi pendidikan diungkapkan oleh MF. Tepat yang dikatakan MF karena statusnya dia sebagai ketua organisasi perempuan ibu-ibu yang usianya 40 tahun keatas. Lingkungan akan bisa mempengaruhi aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam. Artinya, jika lingkungannya baik maka akan mendukung perempuan memiliki aspirasi pendidikan. Sebaliknya, jika lingkungannya tidak baik maka ini akan menjadi penghambat aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam.

Kelima, penghasilan orang tua yang tidak mencukupi. Alasan ini sebenarnya lebih mirip dengan keterbatasan biaya. Cuma memang alasan ini diungkapkan oleh SA karena menceritakan kondisi riil pribadinya. SA merasa penghasilan orang tua yang tidak mencukupi itu sangat menjadi hambatannya melanjutkan pendidikan Islam di level yang lebih tinggi dan lebih luas. Orang tua memang memiliki peran strategis yang luar biasa tidak hanya pada sisi penghasilan yang terbatas, keberadaannya saja berpengaruh sebagaimana hasil penelitian (Muhaemin, 2019) yang meneliti tentang Dampak Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di Mi Wathoniyah Gintung Lor) Hasil dari penelitian ini bahwa seorang anak akan lebih fokus di sekolah, selalu mengerjakan tugas, ceria dan masih patuh sebelum ibu mereka bekerja sebagai TKW sedangkan setelah ibu mereka menjadi TKW maka anak-anak mempunyai perubahan sikap disekolah diantaranya tidak fokus dalam belajar,

lebih mandiri dan terkadang berkata kasar dengan teman, lebih suka menyendiri dan memilih teman.

Lima faktor penghambat aspirasi perempuan pedesaan itu antara yakni Pertama, masih krisisnya kesadaran menuntut ilmu, Kedua, minimnya kepedulian masyarakat pada pendidikan, Ketiga, keterbatasan biaya. Keempat, lingkungan. Kelima, penghasilan orang tua yang tidak mencukupi.

Tentu kelima faktor itu bukan berarti terpisah dari satu sama lain. Karena kelimanya itu sebuah kesimpulan dari sebuah bahasa yang disampaikan oleh subjek penelitian. Bisa jadi dalam kacamata lain akan menyatakan bahwa sebenarnya bukan lima faktor tapi bisa jadi hanya satu, dua, tiga, atau bahkan enam dan seterusnya. Berapapun kesimpulannya karena ini penelitian jadi masing-masing memiliki dasar pijakan.

### **Pembahasan Faktor Pendukung Aspirasi Perempuan Pedesaan Terhadap Pendidikan Islam**

Berangkat dari hasil penelitian pada beberapa perempuan pedesaan yang didatangi oleh peneliti maka masih ada harapan untuk majunya perempuan pedesaan kedepan. Ada secercah harapan perempuan pedesaan untuk pendidikan Islam. Hanya saja, harapan itu diperlukan sebuah dukungan agar dapat terwujud. Itulah yang diistilahkan sebagai faktor pendukung perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam.

Dari jawaban subjek maka faktor yang mendukung bagi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam diantaranya:

1. Pandangan tentang terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani atau keseimbangan hidup dua kebutuhan

- tersebut dapat mempengaruhi aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam. Dalam hal ini perempuan menginginkan perlunya pendidikan Islam.
2. Semangat memberikan manfaat untuk masyarakat luas ini juga mendukung aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam. Pasalnya, kehidupan di masyarakat secara luas menuntut manusia harus bisa dalam segala hal sesuai kebutuhan masyarakat saat itu. Kebutuhan yang diperlukan masyarakat tidak hanya kebutuhan yang sifatnya materiil tetapi juga kebutuhan yang sifatnya spirituil. Materiil bersifat duniawi. Sedangkan spirituil bersifat ukhrowi. Kebutuhan materiil akan terjawab ketika hanya mencari pendidikan umum saja. Tetapi kebutuhan duniawi dan ukhrowi sebenarnya akan bisa terjawab manakala mencari pendidikan Islam.
  3. Dukungan keluarga yang baik terhadap pendidikan Islam termasuk faktor yang bisa mendukung aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam. Dengan adanya dukungan keluarga seperti memberikan waktu untuk melakukan kajian Islam, memberikan bekal dan lainnya. Hal tersebut akan memunculkan aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam.
  4. Lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi perempuan pedesaan dalam hal pendidikan Islam. Pola pikir lingkungan yang menganggap perempuan tidak perlu pintar dalam hal pendidikan jelas akan mempengaruhi pendidikan perempuan. Karenanya lingkungan harus benar-benar mendukung perempuan pedesaan untuk mengenyam pendidikan. Dengan adanya dukungan tinggi dari lingkungan maka perempuan akan memiliki aspirasi kuat terhadap pendidikan Islam.
  5. Lingkungan menjadi pendukung dalam mempengaruhi perempuan pedesaan untuk pendidikan Islam itu juga sejalan dengan pemikiran Eti Nurhayati seorang dosen dari IAIN Syekh Nurjati. Eti Nurhayati memaparkan tentang lingkungan masyarakat yang terbentuk lebih pada memperkecil porsi peran perempuan. Karenanya, Eti Nurhayati memberikan saran untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang baik bagi perempuan yakni (1) masyarakat berpartisipasi memberikan kontribusi kepada percepatan perempuan. (2) masyarakat tidak berprasangka negatif kepada perempuan yang aktif, sehingga tidak menyurutkan niat perempuan tersebut untuk terus mengejar cita-citanya. (3) Masyarakat perlu memahami fungsi reproduksi perempuan sesuai dengan pembagian waktu untuk mengembangkan tugas reproduksi dan produksi. (4) Masyarakat harus meningkatkan diri dalam kesadaran kesetaraan gender, sehingga tidak terjadi lagi prasangka negatif kepada perempuan yang ingin dan mencapai kemajuan. (Nurhayati, 2016)
  5. Pemerintah, Selain keluarga dan lingkungan adalah pemerintah. Sebagai pihak yang mengatur regulasi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, maka pemerintah juga harus mendukung aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam.

Dukungan itu bisa berupa program-program yang berpihak kepada perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam. Baiknya tatanan masyarakat termasuk perempuan di sebuah daerah atau negara maka akan terlihat baik pula sebuah daerah atau sebuah negara.

### Aspirasi Perempuan Terhadap Pendidikan Islam

Berbagai hasil penelitian bahwa pendidikan sangat penting untuk manusia, karena dengan pendidikan manusia akan mendapatkan bekal agar dia dapat bertahan hidup, dan melalui pendidikan manusia dapat menyesuaikan dengan lingkungannya dan bekal untuk menghadapi persaingan di dunia luar (di luar keluarga). Di sinilah peran strategis jika bicara tentang pendidikan untuk perempuan. Perempuan disamping sebagai dirinya, juga dia sebagai orang yang melekat menjadi seorang ibu. Karenanya penting untuk dapat mengetahui tentang pendidikan. Terlebih pendidikan Islam. Tuntutan kedepan manusia tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi harus memiliki akhlak (afektif) yang baik.

Hal ini sesuai dengan QS. Al-Mujadalah : 11

*"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa*

*yang kamu kerjakan."*

Tafsir dari ayat tersebut dapat digambarkan antara lain:

#### 1. Tafsir Jalalain

(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan)(Muhammad, Jalaludin. Abdurrahman, n.d.)

#### 2. Tafsir Ibnu Kasir

Firman Allah Swt.:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Al-Mujadilah: 11)

Yakni janganlah kamu mempunyai anggapan bahwa apabila seseorang dari kalian memberikan kelapangan untuk tempat duduk saudaranya yang baru tiba, atau dia disuruh bangkit dari tempat duduknya untuk saudaranya itu, hal itu mengurangi haknya (merendharkannya). Tidak, bahkan hal itu merupakan suatu derajat ketinggian baginya di sisi Allah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala itu untuknya, bahkan Dia akan memberikan balasan pahalanya di dunia dan akhirat. Karena sesungguhnya barang siapa yang berendah diri terhadap perintah Allah, niscaya Allah akan meninggikan kedudukannya dan mengharumkan namanya. Karena itulah maka disebutkan oleh firman-Nya: *niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-Mujadilah: 11) Yaitu Maha Mengetahui siapa yang berhak untuk mendapatkannya dan siapa yang tidak berhak mendapatkannya. (Muhammad, 2008).

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, telah menceritakan kepada

kami Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab, dari Abut Tufail alias Amir ibnu Wasilah, bahwa Nafi' ibnu Abdul Haris bersua dengan Umar r.a. di Asfan, dan sebelumnya Umar telah mengangkatnya menjadi amilnya di Mekah. Maka Umar bertanya kepadanya, "Siapakah yang menggantikanmu untuk memerintah ahli lembah itu (yakni Mekah)?" Nafi' menjawab, "Aku angkat sebagai penggantikmu terhadap mereka Ibnu Abza —seseorang dari bekas budak kami—." Umar bertanya, "Engkau angkat sebagai penggantikmu untuk mengurus mereka seorang bekas budak?" Nafi' menjawab, "Wahai Amirul Mu'minin, sesungguhnya dia adalah seorang pembaca *Kitabullah* (ahli qiraat lagi hafal Al-Qur'an) dan alim mengenai ilmu faraid serta ahli dalam sejarah." Maka Umar r.a. berkata dengan nada menyetujui, bahwa tidakkah kami ingat bahwa Nabimu telah bersabda yang artinya *“Sesungguhnya Allah meninggikan derajat suatu kaum berkat Kitab (Al-Qur'an) ini dan merendahkan kaum lainnya karenanya”* (Muhammad, 2008)..

Jika mau ditelisik sebenarnya masih banyak lagi referensi yang mengkaji tentang keutamaan ilmu dan para pemiliknya serta hadis-hadis yang menerangkan tentangnya secara rinci seperti dalam *Syarah Kitabul 'Ilmi* dari *Sahih Bukhari* dan lainnya.

Secara umum dari tafsir di atas dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menaikkan derajat manusia. Sehingga pendidikan menjadi kebutuhan masyarakat sekarang, dengan

pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk itu aspirasi perempuan terhadap pendidikan islam sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan yang lebih baik. Dalam hal ini perempuan sebagai agen utama untuk pendidikan dirinya dan generasi penerus. Harapan perempuan yang tinggi terhadap pendidikan Islam juga akan berpengaruh terhadap pendidikan secara umum.

Sebagaimana Rasyid ridha berpandangan tentang pentingnya pendidikan dan pemudahan jalan bagi itu pada dalil-dalil Al-Qur'an dan al-Sunnah. Rasyid Ridha memberikan argumentasi, bahwa ayat-ayat al-Qur'an maupun al-sunah banyak berbicara persoalan keimanan, pengetahuan, amal shaleh, ibadah, dan muamalah baik kepada kaum laki-laki maupun kepada kaum perempuan. Yang pasti, menurutnya, Allah SWT. telah memperuntukkan bagi perempuan segala sesuatu seperti yang diperuntukkan bagi kaum laki-laki, kecuali sedikit ada perbedaan lantaran perbedaan tabi'at (seperti hamil dan menyusui) dan tugas wanita dipandang dari segi hukum. (Iqbal, 2015)

Pendidikan sebagaimana yang diinginkan Nasr adalah terciptanya insan-insan yang memiliki kualitas intelektual dan kualitas spiritual. Antara pengembangan fakultas pikir dan fakultas dzikir dapat berjalan secara serasi dan seimbang. (Iqbal, 2015)

Aspirasi perempuan terhadap pendidikan islam adalah agar perempuan secara pribadi maupun generasi penerusnya dalam hal ini anaknya memperoleh bekal dan ilmu pengetahuan yang berguna serta mengharap agar sekolah atau institusi pendidikan yang

didapat merupakan sekolah yang berkualitas baik dan memperoleh pengetahuan yang bermutu.

Perempuan berusaha baik untuk dirinya maupun untuk generasi penerusnya untuk dapat melanjutkan sekolah setinggi – tingginya yang mengandung harapan setelah selesai menempuh pendidikan dapat pekerjaan yang baik atau layak dan bisa lebih baik. Dalam penelitian aspirasi Perempuan pedesaan sangat kuat untuk menunjang pendidikan Islam bagi dirinya.

Jika dianalisis tentang pendapat subjek tentang aspirasi subjek terhadap pendidikan banyak dilatar belakangi oleh status subjek. Status subjek lebih dilatar belakangi oleh keinginan adanya perubahan nasib lebih baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan latar belakang status subjek penelitian (Ibu rumah tangga, Guru, Perangkat Desa, Pengurus Organisasi dan Pelajar) Secara umum, latar belakang hidup tersebut mempengaruhi pandangan aspirasinya terhadap pendidikan Islam.
2. Faktor yang mempengaruhi aspirasi perempuan pedesaan terhadap pendidikan Islam antara lain masih krisisnya kesadaran menuntut ilmu, minimnya kepedulian masyarakat pada pendidikan, keterbatasan biaya, lingkungan dan penghasilan orang tua yang tidak mencukupi.
3. Aspirasi perempuan terhadap pendidikan Islam di Desa Harjawinangun cukup tinggi terlebih ada yang berpandangan bahwa

Tuntutan kedepan manusia tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi harus memiliki akhlak (afektif) yang baik.

### Daftar Pustaka

- Akhmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaemin, Z. (2019). Dampak Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita Terhadap Perilaku Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di MI Wathoniyah Gintung Lor). *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3(2), 39–59.
- Muhammad, Jalaludin. Abdurrahman, J. (n.d.). *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim Li-l-Imamaini al-jalailain*. Indonesia: Dar ihya al-kutub al-arobiyah.
- Muhammad, A. bin. (2008). Tafsir Ibnu Katsir. *Pistola Imán Asy-Syafi'i*.
- Nurhayati, E. (2016). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pemerintah Kabupaten Tegal. (2016). *Buku Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Serta Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Tahun 2016*. Kabupaten Tegal.
- Rahmat, P. S. (2011). Penelitian Kualitatif. *Ilmu Manajemen*, 5(9), 67–84.
- Ramayulis. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional.
- UU 45. Undang-undang Dasar RI Tahun 1945. , Undang-undang RI § (1945).
- Zandy, J. (2019). Universal Declaration of Human Rights. *Radical Teacher*. <https://doi.org/10.5195/rt.2019.591>